

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Telkom merupakan sebuah perusahaan yang memberikan jasa layanan dibidang Telekomunikasi berteknologi tinggi, dengan pekerja yang memiliki jam kerja yang cukup lama khususnya pekerja yang dituntut bekerja dengan duduk ditempat kerjanya selama berjam-jam. Hal ini dapat menyebabkan pekerja cepat merasa bosan dan menambah tingginya tingkat stress pekerja karena berada cukup lama di tempat kerjanya, sehingga dibutuhkan ruangan kantor dengan desain yang dapat menekan tingkat stress pekerja. “Menurut Organisasi Ketenagakerjaan Internasional (ILO), stress diakui dunia sebagai tantangan utama kesehatan karyawan”. Pekerja yang terkena stress berimbas pada menurunnya konsentrasi dan kemampuan menyelesaikan tugas. “Salah satu akibat dari stress kerja adalah keadaan ketidak seimbangan antara kemampuan individu, kebutuhan, serta hal yang diminta berbeda dengan hal yang dikerjakan” (*How can stress affect your work performance -Dr. Muwafaq Alkubaisi 2015-*).

Pekerja layanan komunikasi memiliki *jobdesk* yang cukup banyak dan dituntut untuk sigap menghadapi segala situasi dalam bekerja, untuk mencapai target perusahaan dibutuhkan kerjasama baik individu maupun antar divisi. Ruang divisi yang berkerjasama satu sama lain berbeda lantai menyulitkan pekerja untuk berkomunikasi menyelesaikan target yang diberikan perusahaan. Dibutuhkan organisasi ruang kantor yang baik untuk memudahkan aktivitas kerja divisi satu dengan divisi lainnya. “Organisasi ruangan yang buruk dapat menyebabkan kesulitan bagi karyawan seperti tindakan yang berulang yang tidak diharapkan atau kecelakaan kerja” (*Study on hospitality Employee in Vietnam -Son Tangh & Mingh Tan- 2017*).

Pekerja layanan telekomunikasi berinteraksi langsung kepada konsumen, pelayanan kepada konsumen tentunya harus memuaskan. Kantor pelayanan yang selalu ramai oleh konsumen pada hari kerja, tidak jarang terjadi antrean konsumen yang disebabkan oleh sempitnya alur sirkulasi antara ruang pelayanan dan ruang

tunggu ditambah penataan kursi tunggu yang tidak memperhatikan jarak ruang gerak yang sesuai standar ergonomi. Perlunya alur sirkulasi yang baik pada ruang tunggu konsumen dan ruang pelayanan agar tidak terjadi antrean konsumen serta untuk meningkatkan kinerja serta produktivitas layanan telekomunikasi yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan pekerja dalam mencapai target perusahaan. “Efek produktivitas seperti perilaku negatif dengan pelanggan, keluhan pelanggan terhadap staf dan keterlambatan dalam bekerja dan frustrasi dan ini juga akan mempengaruhi kehidupan mereka (pekerja) secara keseluruhan” (*Interior Design and its Impact on of Employee Productivity in Telecom sector -2014-*).

Dari fenomena yang ada dan didukung teori yang diperoleh, ditarik kesimpulan bahwa lingkungan kerja menentukan tingkat keberhasilan pekerja dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki. “Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan” (*Nitisemito 2001*). Lingkungan kerja yang dimaksud yaitu menyangkut elemen pembentuk ruang (atap, dinding, lantai), dan suasana ruang yang ada didalamnya. “Faktor desain interior yang berbeda seperti furnitur, kebisingan suhu, pencahayaan, pengaturan ruang, tampilan luar, kehadiran tanaman dan warna yang digunakan untuk menilai tingkat kehilangan kinerja” (*The Interior Design of Workspace and its Impact on Employee Performance : A case study of the private sector corporation in Egypt -Rasha Mahmoud Ali 2011-*). Pada studi kasus yang ada berbagai masalah mulai dari ruang kantor yang tidak tertata dan membosankan, ruangan divisi yang berkerjasama satu sama lain berada dilantai yang berbeda, dan alur sirkulasi ruang tunggu serta ruang pelayanan yang sempit pada kantor Telkom yang berada di Menara Multimedia menghambat dan menurunkan tingkat keberhasilan pekerja dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki, oleh karena itu dibutuhkan perancangan ulang desain interior pada Kantor Telkom di Menara Multimedia Kebon Sirih yang berlokasi di Jakarta Pusat yang dapat menimbulkan semangat pekerja serta menekan tingkat stress pekerja dan meningkatkan kinerja serta efektifitas pelayanan pada konsumen dengan penataan ulang organisasi ruang, pencahayaan, pemilihan warna, desain ruangan hingga faktor pembentuk ruang beserta elemen estetis yang ada didalamnya.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

- Ruangan kerja yang tidak tertata dan membosankan, ditambah jam kerja dengan mengharuskan duduk ditempat yang lama membuat tingginya tingkat stress pekerja.
- Pekerja mengalami kesulitan berkomunikasi saat sedang menyelesaikan tugas baik individu maupun antar divisi, karena ruangan yang berbeda lantai.
- Sirkulasi yang sempit pada ruang pelayanan dan ruang tunggu mengakibatkan penurunan produktifitas dan kinerja pelayanan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah yang ada rumusan masalah Kantor Telkom Kebon Sirih dapat diuraikan sebagai berikut :

- Bagaimana desain ruangan kantor yang dapat menekan tingkat stress pekerja ?
- Bagaimana organisasi ruang kantor yang dapat memudahkan aktivitas kerja baik antar individu maupun antar divisi lainnya ?
- Seperti apa alur sirkulasi serta jarak ruang pelayanan dan ruang tunggu yang dapat meningkatkan kinerja dalam pelayanan ?

1.4 BATASAN PERANCANGAN DAN RUANG LINGKUP

1.4.1 Batasan Perancangan

Dalam pengerjaan Re-desain interior Kantor Telkom Kebon Sirih yang berlokasi di Jakarta Pusat, yang meliputi batas perancangan sebagai berikut :

- Merancang interior instalasi kantor Telkom di Menara Multimedia Kebon Sirih Jakarta Pusat, Jalan Kebon Sirih No 10-12 Jakarta 10110. Indonesia
- Luasan yang akan didesain 1.971,58 m².
- Batasan user adalah pegawai layanan telekomunikasi diinstalasi ruang kantor, dan konsumen pada instalasi ruang pelayanan serta ruang tunggu.

1.4.2 Ruang Lingkup

Dalam perancangan kembali Kantor Telkom Kebon Sirih memiliki ruang lingkup pengerjaan sebagai berikut :

- Seluruh instalasi ruangan pada kantor.
- Meliputi tatanan ruang dan elemen estetis yang ada didalamnya.
- Khususnya pada denah lantai 1 dan lantai 20.

1.5 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan instalasi Kantor Telkom Kebon Sirih sebagai berikut :

- Menciptakan ruang kantor dengan memperhatikan tataletak serta elemen estetis ruang.
- Mendesain ulang keterkaitan ruang dan kebutuhan ruang.
- Menciptakan alur sirkulasi serta jarak ruang tunggu dan ruang pelayanan yang sesuai standar ergonomi.

Sasaran dari perancangan ini adalah :

- Membuat desain ruang kantor yang dapat menekan tingkat stress pekerja.
- Menciptakan kemudahan berkomunikasi baik dari individu pekerja maupun antar divisi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Meningkatkan produktifitas pekerja dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dari perancangan ini adalah :

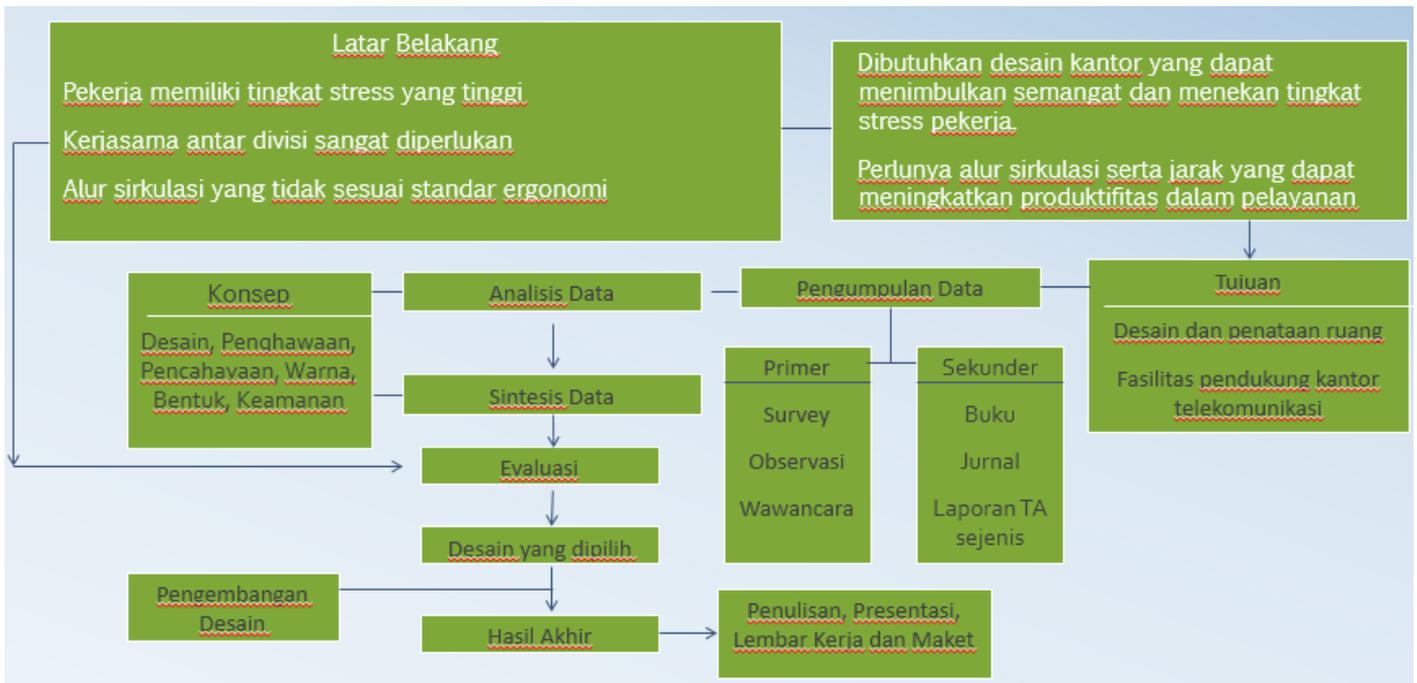
- a. Bagi penulis atau Desainer
 - Memberi wawasan akan desain tentang ruang publik terutama pada perancangan instalasi kantor penyedia layanan Komunikasi.
 - dapat mempelajari bagaimana memecahkan masalah-masalah interior pada objek kantor Telkom Kebon Sirih Jakarta.
- b. Bagi institusi Kantor Telkom
 - Meningkatkan kinerja karyawan dengan sirkulasi ruangan yang baik.
 - Meningkatkan produktivitas pekerja melalui perancangan interior instalasi ruang kantor.
 - Terciptanya efektivitas kegiatan layanan komunikasi pada kantor Telkom Kebon Sirih.
- c. Bagi civitas akademik
 - Sebagai bahan referensi dalam pengerjaan desain kantor selanjutnya terutama pada kantor Telkom dengan sirkulasi yang baik dan benar.
 - Sebagai bahan pengetahuan untuk menambah ilmu dalam perancangan kantor Telkom.

1.7 METODE PERANCANGAN

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut :

- Penentuan topik perancangan
- Melakukan studi, pengumpulan data melalui survei dan wawancara
- Melakukan studi literature sesuai objek perancangan
- Melakukan hasil Analisa pengumpulan data
- Melakukan perencanaan konsep dan tema serta perancangan (layout plan, ceiling plan, floor plan, section dan elevation)

1.8 KERANGKA BERFIKIR



1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Sub bab ini memaparkan sistematika pembahasan yang menjadi pedoman dalam penyusunan Laporan Perancangan Sekolah musik yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai objek yang akan di rancang yaitu kantor, seperti definisi kantor, jenis-jenis kantor serta standarisasi perancangan kantor yang telah di tetapkan, dan berbagai disiplin ilmu yang harus diketahui dalam perancangan sebuah kantor.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab ini menjabarkan data-data yang di gunakan dalam perancangan, bagaimana konsep perancangan yang di angkat, penggayaan yang akan di terapkan, serta literatur-literatur lain yang di gunakan selama perancangan.

BAB IV : HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini di jelaskan mengenai hasil dari perancangan serta pembahasannya secara detail, seperti penjelasan mengenai gambar kerja, visualisasi hasil 3D perspektif ruang serta solusi yang di berikan dalam perancangan ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan di angkat dari pengalaman apa saja selama proses perancangan yang dilakukan penulis, sehingga menjadi tahu apa saja yang harus di persiapkan sebelum melakukan perancangan sebuah kantor.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang daftar dari literatur untuk bahan-bahan yang dibuat dalam perancangan.